

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan sejarahnya, kota Bandung mewariskan sejumlah bangunan yang bernilai historis, sebagai salah satu bukti dari eksistensi dan kejayaan kota pada masa lampau. Bangunan-bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis tinggi dan monumen merupakan salah satu bangunan yang memiliki arti penting bagi sejarah kota Bandung. Salah satunya adalah Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Sebagaimana yang telah Pak Jono sampaikan selaku petugas Balai Pengelolaan Kepurbakalaan Sejarah dan Nilai Tradisional (BPKSNT) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, tujuan dibangunnya Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat ini sendiri adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap para pahlawan dan pejuang yang telah dengan rela bertaruh nyawa demi memerdekakan rakyat Jawa Barat pada masa penjajahan Jepang dan Hindia Belanda. Selain itu, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat juga didirikan sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kesejarahan para pejuang untuk masyarakat terutama generasi muda.

Tampilan depan dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang dirancang oleh arsitek Bandung Slamet Wirasonjaya dan perupa Sunaryo ini menyerupai serumpun bambu yang terdiri dari 5 pilar berjejer vertikal dan melengkung. Pilar tertinggi 17 m² menandakan tanggal kemerdekaan RI. Pilar tersebut terbuat dari beton bertulang, tersusun simetris dan memberikan ruang lobi di tengah dengan lantai marmer warna serta pondasi pelatarannya terbuat dari marmer abu-abu. Dasar monumen berbentuk lingkaran, berdiameter 45 m², memiliki makna tahun kemerdekaan RI. Jumlah 8 buah tangga melambangkan bulan kemerdekaan RI. Dari arah utara, desain bangunan tampak menyerupai kubah masjid yang melambangkan sifat religius masyarakat Jawa Barat. (Rikrik, 2017)

Masih seperti yang diutarakan Pak Rikrik selaku petugas Balai Pengelolaan Kepurbakalaan Sejarah dan Nilai Tradisional (BPKSNT) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Pada saat itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat fokus terlebih dahulu pada pengisian koleksi museum yang sebelumnya kosong. Lalu pada tahun 2012 setelah selesai dilakukannya pengisian koleksi museum, rekapitulasi pengunjung Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan walaupun masih jauh dari yang diharapkan.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat bagian Balai Pengelolaan Kepurbakalaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan monumen itu sendiri. Diantaranya; melakukan promosi kepada generasi muda dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, berkerja sama dengan media cetak maupun media elektronik untuk membantu mempublikasikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, lalu berkerja sama dengan media cetak maupun media elektronik untuk Rakyat Jawa Barat serta membuat ajakan-ajakan berupa baliho atau spanduk yang disebar keseluruhan Provinsi Jawa Barat serta upaya terakhir adalah dengan mengadakan acara-acara kebudayaan di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dirancang untuk dijadikan museum sejarah. Namun demikian, hingga saat ini masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui keberadaannya. Hal ini di perkuat oleh hasil survey dengan menyebarkan kuisioner secara online terkait Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, dimana hasilnya 58,3% dari 100 koresponden belum mengetahui adanya Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Feri, seorang mahasiswa Universitas Komputer Indonesia pun mengungkapkan bahwa keberadaan monumen bersejarah di kota Bandung saat ini mulai terabaikan, mengingat wisata lain yang jauh lebih menarik untuk dikunjungi, padahal monumen atau tugu merupakan sebuah

bangunan simbolisasi semangat dan pewarisan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dari peristiwa atau sejarah.

Maka dari permasalahan diatas, peneliti mencoba mengolah visual Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang memiliki potensi untuk di aplikasikan menjadi sebuah motif dan pola pada busana *ready to wear* sehingga dapat menjadi inovasi baru pada produk busana yang teinspirasi dari bangunan bersejarah. Disamping itu, diharapkan adanya media pengenalan di bidang fesyen guna mendukung dalam mengenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dengan cara yang menarik. Target peneliti sendiri yaitu, anak-anak muda di Kota Bandung yang mengapresiasi budaya, sehingga masyarakat pun akan tertarik pada busana itu sendiri dan akan tertarik pula untuk mengunjungi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini :

1. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.
2. Diperlukan adanya media pengenalan di bidang fesyen agar masyarakat mengenal dan mengetahui keberadaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.
3. Adanya potensi pengolahan visualisasi dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk dijadikan sebuah motif pada busana *ready-to-wear*.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mengarahkan kepada peneliti agar lebih tepat dan akurat. Berikut rumusan masalah yang menjadi latar belakang peneliti :

1. Bagaimana metode tepat yang digunakan agar dapat menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan mengenal tentang keberadaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
2. Bagaimana metode perancangan media pengenalan di bidang fesyen untuk mengenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada masyarakat?

3. Bagaimana cara memanfaatkan potensi dari visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sehingga dapat dijadikan sebuah bentuk visual motif pada busana?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, khususnya pada visualisasi bentuk dan unsur-unsur rupa lainnya.
2. Pengelohan motif menggunakan salah satu teknik *surface design*.
3. Merancang media promosi di bidang fesyen, yaitu busana *ready-to-wear*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Mengenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada masyarakat dengan membuat media pengenalan di bidang fesyen.
2. Membuat inovasi baru pada produk busana yang terinspirasi dari bangunan bersejarah, yaitu Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.
3. Melakukan pengolahan visual yang diaplikasikan pada sebuah motif untuk busana *ready-to-wear*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Membantu sebagai media pengenalan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, terutama untuk Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.
2. Masyarakat mendapat informasi tentang keberadaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat
3. Masyarakat dapat mengetahui dan mengenal tentang Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

I.7 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dimana pada pengumpulan data melalui kuesioner (kuantitatif), untuk memperkuatnya dilengkapi dengan observasi atau wawancara (kualitatif) kepada responden yang menjawab kuesioner tersebut. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data informasi dengan mengajukan pertanyaan yang telah disediakan untuk memperoleh respon dari responden kuesioner.

2. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

3. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan Dinas Pariwisata Jawa Barat bagian Balai Pengelola dan Pemeliharaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yaitu Pak Rikrik dan Pak Jono.

4. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan mencari data, mempelajari banyak data dari berbagai sumber; buku, jurnal, artikel ilmiah dan majalah ilmiah baik perpustakaan maupun internet yang berhubungan dengan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

5. Eksperimen

Melakukan eksplorasi stilasi motif pada bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat serta sketsa busana.

I.8 Sistematika Penulisan

Penyajian penulisan skripsi, terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Berisi penjabaran tentang permasalahan latar belakang objek penelitian yaitu Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, manfaat serta tujuan dari penelitian yang sedang diteliti serta solusi dari permasalahan yang di hadapi.

2. Bab II : Studi Literatur

Berisi penjabaran dari teori-teori yang mendukung dengan pembahasan permasalahan penelitian dan kerangka pemikiran.

3. Bab III : Konsep Perancangan

Berisi penjabaran tentang konsep dan tema dari perancangan penelitian, seperti hasil observasi, imageboard, dan lifestyle board.

4. Bab IV : Kesimpulan

Berisi pemaparan tentang kesimpulan penelitian